



**PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA JANJILABI
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN SOSA
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH:

ELFI WARIDA RITONGA

11 110 0012

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA JANJILABI
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH

**ELFI WARIDA RITONGA
11 110 0012**

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA JANJILABI
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

ELFI WARIDA RITONGA
11 110 0012

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M.A

NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Drs. Zulfan Efendi Hasibuan, M. A

NIP. 19640901 199303 1 006

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 14 April 2016

An. **ELFI WARIDA RITONGA** Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan


Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **ELFI WARIDA RITONGA**, yang berjudul : **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Drs. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006

*) Coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELFI WARIDA RITONGA
Nim : 11 110 0012
Fak/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM
Judul Skripsi : **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA
JANJILOBI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 April 2016
Saya yang menyatakan



ELFI WARIDA RITONGA
NIM. 11 110 0012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080
 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ELFI WARIDA RITONGA
NIM : 11 110 0012
JUDUL SKRIPSI : PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA
JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP. 19651102 199103 1 001

Ali Amran, S. Ag. M. Si
 NIP. 19760113 200901 1 005

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP. 19651102 199103 1 001

Ali Amran, S. Ag. M. Si
 NIP. 19760113 200901 1 005

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
 NIP. 19620924 199403 1 005

Drs. Hamlan, M.A
 NIP. 19601214 199903 1 001

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal : Kamis, 14 April 2016
 Pukul : 09:00 Wib s/d selesai
 Hasil/ Nilai : B (
 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,41
 Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 447 / In.14 / PP.00.9 / 05 / 2016

**Skripsi Berjudul : PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA JANJILOBI
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Ditulis Oleh : Elfi Warida Ritonga
NIM : 11 110 0012

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, // Mei 2016



Dr. H. H. NASUTION, M.Ag
97306172000032013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis yang lemah ini untuk dapat melakukan penelitian, dan menuangkan hasilnya dalam pembahasan pada skripsi ini dengan susah payah dan menguras tenaga serta emosi. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua yang lahir kebumi sebagai ummat-Nya.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul: “ **Pengamalan Shalat Remaja Di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar **Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.**

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini merupakan berkat bimbingan, bantuan dan saran-saran dari semua pihak yang terkait, oleh karena itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan oleh Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar,
MCL

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ketua jurusan, Sekretaris jurusan dan jajaran, Staf IAIN Padangsidempuan, dan seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
3. Bapak Drs. Hamlan, M.A. selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayahanda tercinta, meskipun tidak sempat menyaksikan selesainya studi penulis. Namun, berkat motivasi dan nasehat-nasehat yang beliau berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dan lebih dewasa dalam menerima semua ketentuan dari-Nya.
5. Ibunda tercinta, yang selalu memberi doa, perhatian, kasih sayang serta dukungan moril dan material penuh dan sekaligus berperan sebagai ayah tanpa mengenal lelah, sehingga penulis mendapatkan ketenangan dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kehidupan ini dan dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Kakak dan abang, Wirdani Ritonga dan Khairul Saleh Siregar (Abg. Ipar) yang selalu memberikan dukungan penuh dan perhatian serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya dan dalam menyelesaikan studi penulis. Dan adek-adekku, Reni Khairani Ritonga, Mintana Resmi Ritonga, Aisyah Rahmadhani Ritonga. Serta keponakanku Naflah Az-Zahra Siregar yang telah mengajarkan penulis arti sebuah kesabaran dan keikhlasan dalam

mengerjakan sesuatu hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta diperhatikan ditengah-tengah kesibukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabatku, Nur Hamidah Hasibuan, Rida Hannum, dan Mirna Wati yang telah memberi dukungan terhadap kelancaran penulisan skripsi ini dan Seluruh rekan-rekan Mahasiswa KPI-I angkatan XI yang telah memberikan dorongan dan semangat selama di bangku perkuliahan.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan kealpaan, baik dari segi penulisan maupun pembahasannya, untuk itu penulis menghaturkan maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang edukatif dari semua pihak.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis mohon ampun serta berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi kita semua umumnya, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah di berikan penulis, kiranya tiada kata yang paling indah seindah doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak imbalan dari Allah SWT, Amin.

Padangsidempuan, 14 April 2016



ELFI WARIDA RITONGA
NIM 11.110 0012

ABSTRAK

Nama : Elfi Warida Ritonga

Nim : 11 110 0012

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul : Pengamalan Shalat Remaja Di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Judul penelitian ini adalah “ Pengamalan Shalat Remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Bagaimanapengamalan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?, selanjutnya apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuipengamalan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui empat tahap yaitu reduksi data, deskriptif data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (pemeriksaan kebenaran laporan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas masih banyak di kalangan remaja yang tidak melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari semalam dengan sempurna ataupun rutin. Faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas antara lain, rendahnya kesadaran beragama remaja, kemalasankelelahan, karena sebahagian para remaja itu bekerja sehingga mereka menjadikannya alasan untuk tidak mengerjakan shalat. Dan ada yang beranggapan bahwa shalat itu mengganggu aktivitas, faktor kurangnya perhatian orang tua, lingkungan dan teman-teman yang amoral, serta minimnya pengetahuan tentang shalat.Saran kepada para orang tua untuk meningkatkan dan terus memberikan nasehat serta perhatian kepada anak agar tetap melaksanakan shalat. Dan semestinyalah orang tua menjadi contoh tauladan bagi anak

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENADULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Batasan Istilah	9
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematia Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengamalan Shalat	13
1. Pengertian Pengamalan.....	13
2. Pengertian shalat	13
3. Dasar hukum melaksanakan shalat	16
4. Waktu-waktu shalat	17
5. Syarat dan rukun shalat.....	18
B. Remaja	19
1. Pengertianremaja.....	19
2. Ciri-ciriremaja.....	20
3. Agama pada remaja.....	23
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat remaja.....	24
D. Kajian terdahulu.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. jenis penelitian	33
B. Lokasi dan waktu penelitian	33
C. Informan penelitian	34
D. Sumber data	36
E. Teknik pengumpulan data	36
F. Teknik analisis data	37
G. Teknik pengecekan keabsahan data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
1. Gambaran Umum Desa Janjilobi	40
a. Letak geografis	40
b. Keadaan penduduk	40
B. Temuan Khusus	46
1. Pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	46
2. faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	50
C. Analisis Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. Remaja yang berumur 18-21 tahun desa Janjilobi.....	35
Tabel II. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.....	41
Tabel III. Jumlah remaja desa Janjilobi	42
Tabel IV.Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin	42
Tabel V. Mata pencaharian penduduk desa Janjilobi.....	43
Tabel VI. Sarana pendidikan yang ada di desa Janjilobi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.¹

Masa remaja sedang berada dipersimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan kesukaran dan persoalan. Bukan saja pada remaja itu sendiri akan tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat sekitarnya.² Jadi, secara terminologi remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.³

Anak mulai melepas diri dari kewajiban orang tua dan ingin berdiri sendiri sekalipun sebenarnya belum mampu karena sebenarnya dia masih di hantui ketakutan, kecemasan, rasa tidak mantap, rasa tidak puas, kecewa,

¹ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: PT. Rosdakarya, 1995), hlm. 8

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.

gelisah, bingung, dan sebagainya karena dia sedang mencari dirinya sendiri jiwanya sangat labil belum stabil karena belum menemukan nilai-nilai pegangan hidupnya, kadang-kadang tindakannya sangat mengandung resiko-resiko berbahaya dan ia mudah diperalat oleh orang lain.⁴

Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan yang baik yakni dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Idealnya lingkungan yang baik akan besar manfaatnya bagi remaja. Dan pengaruhnya terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada diri remaja. Jadi remaja yang baik adalah remaja yang mampu menyesuaikan diri di dalam lingkungan yang baik dan lingkungan yang kadang kala tidak baik.

Dan masalah lingkungan sangat berperan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwa agama pada masa remaja, karena pada saat remaja bermain, bergaul dan berhubungan dengan teman sesama pastinya sedikit banyaknya pasti terpengaruh. Hal ini menjadi masalah penting dalam perkembangan jiwa remaja. Disatu sisi remaja ingin bergaul sesuai dengan situasi dan keadaan teman-temannya dan disisi lain remaja ingin menjalankan ajaran agama yang baik sesuai dengan keyakinannya misalnya dalam hal melaksanakan shalat.

Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dengan non muslim. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat

⁴ Agus Salim Daulay, *Psikologi Perkembangan*, (STAIN Padangsidimpuan, Untuk Kalangan Sendiri, 2007), hlm. 86

banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam QS. Ibrahim: 37

رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَأَرْزُقْهُمْ مِّنَ
الْثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya : Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur.

Ayat di atas menggambarkan Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar keturunannya menjadi orang yang menegakkan shalat dan di beri rezki dari buah-buahan dan simpati dari orang lain, dan agar mereka menjadi orang yang bersyukur, dengan demikian dikaitkan dengan shalat yakni sebagai tanda kesyukuran atas nikmat-Nya.

Shalat adalah kewajiban umat islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat, hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf (orang yang sudah berakal dan dewasa). Orang yang mengaku beragama islam yang secara bebas memilih untuk menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak Tuhan, seorang muslim yang benar adalah orang yang menerima petunjuk Tuhan dan menyerahkan diri untuk mengikuti kemauan Ilahi, dan manusia diciptakan

Allah kedunia untuk mengabdikan kepada-Nya.⁵ Islam dan ihsan sangat erat hubungannya dalam pembentukan sifat-sifat terpuji, hubungan tersebut merupakan hubungan timbal balik antara ibadah dengan akhlak. Kaitan ibadah dengan ihsan merupakan rangkaian proses internalisasi nilai dari hasil keimanan terhadap ketaatan, ihsan dalam ibadah diwujudkan dalam gerakan lahir dan batin yang bersahaja, contoh shalat khusyu', hasil positif dari rangkaian aktivitas dalam shalat melahirkan energi positif dalam diri seorang muslim untuk beramal dan bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan penuh keikhlasan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-baqarah ayat: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Surah Al-Ankabut ayat: 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.

⁵ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 88

Surah Hud ayat :114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk melaksanakan shalat, karena shalat itu adalah perintah Allah dan shalat itu juga mencegah dari perbuatan yang tidak disukai Allah, dengan itulah Allah menyuruh untuk melaksanakan shalat dan senantiasa mengingat-Nya dalam keadaan apapun, mengamalkan shalat adalah bukti keimanan kepada Allah dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Orang yang mengamalkan shalat keimanannya akan selalu tetap terjaga dan merasa bahagia dalam mengerjakannya.

Shalat juga merupakan santapan spiritual dan obat yang menyembuhkan segala gejala kejiwaan, menghilangkan rasa takut dan cemas, memberikan kekuatan kepada yang lemah. Dengan melaksanakan shalat jiwa akan tenang dalam menghadapi segala cobaan dan musibah serta dibarengi kesabaran. Allah berfirman: QS. Al-Baqarah :153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁶

Dan pengamalan shalat ini sangat penting dan harus membiasakan sejak dini. Sesuai dengan hadis di bawah ini.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُؤِصِيَانِكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Amar bin syu' aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda : susruhlah anak-anak kecil kamu mengerjakan sembahyang pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka bila lalai atasnya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka dari tempat-tempat tidur. ." (HR. Ahmad dan Abu Daud).⁷

Masyarakat desa Janjilobi merupakan tergolong masyarakat homogen dari sisi agama, seluruhnya termasuk golongan masyarakat menengah ke bawah kalau dilihat dari sisi ekonomi. Dari sudut budaya dan adat termasuk kategori masyarakat yang memiliki marga. Sekalipun masyarakat termasuk penganut agama islam masih banyak terlihat kejanggalan mengenai perilaku keagamaan anggota masyarakat terutamanya di kalangan remaja. Remaja yang tidak lepas dari perhatian dan perbincangan dengan segudang

⁶ Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An- Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 26-27

⁷ Al Imam Muhammad Asy- Syaukani , *Nailul Authar*, jilid 1, (Semarang : CV. Asy Syifa' 1994), hlm. 677

permasalahannya baik dari sudut akhlak perilaku, sikap moral, dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti, terhadap pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi peneliti menemukan para remaja masih sangat minim dalam pengamalan shalat, kalau dilihat dari segi pendidikan para remaja di desa Janjilobi berpendidikan khususnya remaja yang berumur 18-21 tahun memiliki pendidikan, baik di tingkat SMA sederajat dan yang duduk di bangku perkuliahan. Akan tetapi pendidikannya itu belum bisa mewarnai pengamalan shalatnya. Dilihat dari ketika masuknya waktu shalat para remaja tidak menghiraukan, masih sibuk dengan pekerjaannya dan aktivitasnya masing-masing, misalnya sebahagian sibuk di kedai kopi dengan teman-temannya dan sibuk dengan kegiatan yang tidak ada manfaatnya. Selain dari itu, yang membuat mereka malas untuk melaksanakan shalat di lihat dari pekerjaan masyarakat di desa Janjilobi rata-rata orangtuanya bertani atau berkebun. Sehingga para remaja tidak melaksanakan shalat dengan alasan kelelahan, karena sebahagian remaja ada yang bekerja di sawah atau di kebun untuk membantu orangtuanya yang mengakibatkan mereka lelah, adapun waktu luang hanya digunakan untuk istirahat sehingga para remaja lalai untuk mengerjakan shalat. Hal ini disebabkan kurang tertanamnya pengetahuan agama dan kurangnya kesadaran beragama dalam diri mereka masing-masing khususnya para remaja, serta dalam lingkungan yang rendah ketauhidan akan ada pengaruh ibadah terhadap pembentukan

karakter manusia. Dan sejauh observasi yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi kecamatan Barumon kabupaten Padang Lawas masih banyak yang tidak melaksanakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kenapa hal demikian bisa terjadi. Maka peneliti merumuskan masalah tersebut dengan judul :” **Pengamalan Shalat Remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka pembahasan dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengamalan shalat dalam jumlah pelaksanaan, serta apa saja faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja yang berumur 18-21 tahun di desa Janjilobi kecamatan Barumon kabupaten Padang lawas, dalam penelitian ini penulis memfokuskan remajanya yang berumur 18-21 tahun karena pemikiran ataupun jiwa remajanya lebih dewasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengamalan Shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabarumun Padan Lawas?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pengamalan Shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengamalan Shalat Remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi Pengamalan Shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan adalah perbuatan manusia yang dilakukan secara terus-menerus.⁸ Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.13

pengamalan shalat remaja yang berumur 18-21 tahun di desa Janjilobi kecamatan barumun kabupaten padang lawas.

2. Shalat secara bahasa berarti doa adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan mengucap salam.⁹ Shalat adalah ibadat yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan memberi salam. Shalat Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dalam melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari semalam.
3. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berahir,ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.¹⁰ Yang dimaksudkan remaja dalam penelitian ini yaitu remaja yang berumur 18-21 tahun yang tidak sekolah desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dengan demikian pengamalan shalat yang dimaksudkan dalam penelitian Yaitu pengamalan shalat wajib lima kali sehari semalam bagi remaja yang berumur 18-21 tahun.

⁹ Abu Ahmadi Dan Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 8

F. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi seluruh masyarakat khususnya remaja dalam pangamalan shalat
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.

b. Secara paraktis.

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidempuan.
2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang pengamalan shalat di kalangan remaja.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini, maka penulis membagi menjadi 5 (lima) bab, antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan

Bab I merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama akan

dibahas beberapa sub bahasan yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis dari penelitian. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi: pertama, pengertian pengamalan, pengertian shalat, dasar hukum shalat, syarat dan rukun shalat, waktu shalat, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, agama pada remaja, dan faktor yang mempengaruhi shalat remaja.

Bab III terdiri dari Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi pembahasan, temuan umum gambaran umum desa Janjilobi, letak geografis serta keadaan penduduk desa Janjilobi, kemudian temuan khusus gambaran pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi, apa saja faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi kecamatan Barumun kabupaten Padang lawas, dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengamalan Shalat

1) Pengertian pengamalan

Pengamalan berasal dari kata “amal” yaitu perbuatan manusia yang akan dinilai oleh Allah berdasarkan apa-apa yang telah dijanjikannya. Pengamalan adalah perbuatan manusia yang dilakukan secara terus- menerus.¹

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban, tugas).²

2) Pengertian Shalat

Salah satu ajaran Islam yang penting dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Shalat adalah sendi agama dan berpangkal ketaatan.³ Shalat secara bahasa berarti doa Sedangkan secara istilah syara' ialah seperangkat perkataan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴

Kata Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”. Ini berarti bahwa ungkapan “saya shalat” dapat

¹ Jalaluddin, *Op. Cit* , hlm.13

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 34

³ Ibnu Qudamah, *Minhajul-Qasihidin Jalan-Jalan Orang Yang Mendapat Petunjuk*, (Jakarta:Pusataka Al-Kausar, 1999), hlm. 27

⁴ Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, 1999), hlm.55

berarti “saya berdoa” atau “saya bersalawat”. “berdoa” yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezki, sedangkan “bersalawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT.

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seseorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba yang meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan, sehingga rasul menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama. Sesuai hadis dibawah ini:

الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

Artinya: Shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikan shalat, berarti ia menegakkan agama. Barang siapa yang

meninggalkan shalat berarti ia telah meruntuhkan agama. (HR. Bukhari Muslim).⁵

Pengertian lain shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dari takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah di tentukan syara'.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.

3) Dasar Hukum Melaksanakan Shalat

Dasar hukum pelaksanaan shalat terdapat dalam surah Al- hajj:78

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سَدُورٍ بَاطِنَةٍ ۗ لَّا حِشَابَ ۗ لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ
فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سَدُورٍ بَاطِنَةٍ ۗ لَّا حِشَابَ ۗ لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ

Artinya : Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah

⁵ Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm.174-175

⁶ M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita Ke Hadiratnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 7

Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan
sebaik- baik penolong.

QS. Al-Bayyinah :5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا زَكَاةً وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Adapun dalil dari sunnah antara lain sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسِ
شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ
رَمَضَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan".⁷

⁷ Abu Bakar Jabir Al- Jazairi, *Pedoman Hidup Muslim*, (PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2003), hlm. 325

4) Waktu-Waktu Shalat

Shalat yang dikerjakan lima kali sehari semalam harus dilakukan pada waktu- waktu yang telah ditentukan. Hal ini telah dinyatakan oleh Allah dalam Q.S An-Nisa:103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
(وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوِيلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ
وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَ الشَّمْسُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّقَقُ
وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَىٰ نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ
الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abdullah Ibnu Amr Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Waktu Duhur ialah jika matahari telah condong (ke barat) dan bayangan seseorang sama dengan tingginya selama waktu Ashar belum tiba waktu Ashar masuk selama matahari belum menguning waktu shalat Maghrib selama awan merah belum menghilang waktu shalat Isya hingga

tengah malam dan waktu shalat Shubuh semenjak terbitnya fajar hingga matahari belum terbit." Riwayat Muslim.⁸

Adapun waktu-waktu shalat sebagai berikut:

1. Waktu subuh, ialah dari terbit fajar hingga terbit matahari
2. Waktu zhuhur, ialah dan tergelincir matahari hingga waktu bayangan sesuatu menjadi sama panjang.
3. Waktu ashar, ialah dari berahirnya zhuhur hingga kuning matahari.
4. Waktu Magrib, ialah dari terbenamnya matahari hingga hilang syafaq merah.
5. Waktu isya, ialah dari hilangnya mega merah hingga pertengahan malam.⁹

5) Syarat dan Rukun Shalat

a. Syarat shalat

Adapun yang menjadi syarat dalam pelaksanaan shalat adalah:

- 1) Muslim (orang Islam)
- 2) Balig
- 3) Berakal
- 4) Suci badan dari hadast dan najis
- 5) Menutup aurat dengan pakaian yang bersih
- 6) Mengetahui masuknya waktu shalat.
- 7) Menghadap kiblat.¹⁰

b. Rukun Shalat

Rukun-rukun shalat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Niat,
- b. Takbiratul ihram.
- c. Berdiri bagi yang mampu,
- d. Membaca Al-Fatiha
- e. Iktidal dengan tuma'ninah,
- f. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- g. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah.
- h. Membaca tasyahhud akhir.
- i. Duduk pada tasyahhud akhir.

⁸ Moch. Machfuddin Aladip, *Terjemah Bulughul Maram*, (semarang: CV. Toha Putra,), hlm.71-72

⁹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra , 2000), hlm.133

¹⁰ *Ibid*, hlm. 195-198

- j. Salawat kepada nabi sesudah tasyshud akhir (dalam keadaan duduk).
- k. Salam
- l. Tertib. ¹¹

B. Remaja

1) Pengertian remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin yaitu adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”, perkembangan lebih lanjut istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.¹² Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.¹³

Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikososial, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹⁴

¹¹Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, *Op.Cit.* hlm. 204-206

¹² Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9

¹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, edisi I, cet I, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220

¹⁴ *Ibid.*

Dalam perkembangan manusia dikenal dengan istilah anak-anak, remaja dan orang tua. suatu analisis yang cermat mengenal semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang global berlangsung antara umur 12-21 tahun dengan pembagian, 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: remaja pertengahan, dan 18-21 tahun: remaja akhir. Melihat dari ketiga istilah itu remaja adalah Masa yang penuh goncangan, peralihan yang dijalani oleh manusia yakni antara masa kanak-kanak dan masa usia dewasa secara psikologis dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan jiwa dalam mencari hakikat kehidupan, yakni menuju manusia dewasa.¹⁵

2) Ciri- Ciri Remaja

a. Masa remaja sebagai periode yang sangat penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Karena adanya perbedaan itulah maka para penyelidik merasa sangat tertarik sehingga penyelidikannya lebih ditingkatkan akhirnya ditemukanlah gejala-gejala yang benar-benar khusus hanya terjadi dimasa itu. masa tua seseorang ditentukan oleh masa dewasanya, apa yang diperbuat oleh seseorang pada masa dewasanya akan ditentukan oleh hasil usahanya pada masa remajanya. pada hakikatnya para remaja harus memahami dirinya, bahwa masa remaja adalah masa yang terpenting.

¹⁵ F.J. Monks, A.M.P. Koers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press,2002), hlm. 262

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam perilaku dan sikap selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

Ada tiga perubahan yang hampir sama bersifat universal:

- (1) Meningkatnya emosi, yang intensinya bergantung pada tingkat perubahan fisik. Dan fisik dan psikologis yang terjadi.
- (2) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipertunjukkan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbulkan masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.
- (3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.¹⁶

¹⁶ M. Alisup Sabri, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm.160-161

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah lebih penting bagi anak-anak yang lebih besar dari pada individualistis.

e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh Majeros, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif.

f. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.¹⁷

3) Agama pada para remaja

Perkembangan rasa agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu menurut W. Starbuck adalah :

a. Pertumbuhan fikiran dan mental.

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga,1980), hlm. 207-208

sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

c. Perkembangan perasaan.

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk kehidupan yang agamis. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan yang seksual.

d. Perkembangan sosial

Corak keagamaan remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan dunia sangat dipengaruhi kepentingan akan materi.

e. Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada para remaja juga mencakupi:

- 1) Self-directive, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) Submissive, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.

- 4) Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.
- 5) Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.

f. Sikap dan minat.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya). Ibadah, sebagian remaja tidak pernah mengerjakan ibadah sama sekali.¹⁸

C. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Shalat Remaja

Ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat remaja yaitu:

1. Faktor Internal

a. Kemalasan

Faktor yang lain yang menyebabkan para remaja enggan melaksanakan shalat adalah faktor kemalasan. Sebagian besar remaja dan pemuda tidak mudah melakukan suatu aktivitas kecuali aktivitas itu menyenangkan hati mereka, ataupun mereka terbiasa melakukannya. Bagi seorang remaja yang telah beberapa tahun mencapai usia balig, cukup sulit baginya untuk menyingsingkan lengan tangan bajunya pada musim dingin guna berwudu dengan menggunakan air yang dingin, serta membuka sepatu dan kaos kakinya untuk mengusapnya oleh karena itu mereka adakalanya lari dari shalat, dan menurut anggapan mereka shalat

¹⁸ Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm.39-42

merupakan suatu perkara yang berat dan sulit. Demikian pula, amat sulit bagi mereka untuk bangun pada pagi buta guna melaksanakan shalat subuh.

b. Kebiasaan menunda pekerjaan

Sebagian remaja yang baru beberapa tahun memasuki usia balig dan berkewajiban untuk menjalankan berbagai hukum agama, mereka enggan untuk melaksanakan berbagai hukum tersebut dengan alasan : “kami masih muda, ini merupakan awal usia kami,” dan berbagai alasan yang semacam itu. Sebagian besar remaja yang enggan untuk melaksanakan shalat mengeluarkan pernyataan, ”nanti saya akan melakukannya, nanti saya akan meng-qadhanya, kesempatan saya masih panjang, berbagai ibadah yang tidak saya kerjakan pada usia muda ini saya akan qadha (ganti) di masa tua atau pada saat tidak memiliki kesibukan. Kita tidak perlu merisaukan amal ibadah dapat di kerjakan pada masa mendatang. Allah SWT selalu bersedia untuk mengampuni kita.

c. Tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat

Tidak adanya pengetahuan tentang makna dan arti shalat, pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan kehidupan, tidak adanya pengetahuan tentang kedudukan shalat dalam Islam, tidak adanya pemahaman tentang tujuan dan pelaksanaannya, tidak adanya pengetahuan tentang berbagai rahasia, filsafat shalat dan lain-lain. Hubungan antara islam dengan ihsan dalam pembentukan sifat terpuji Apabila iman

seseorang itu kuat maka ihsannya akan baik dan akan tetap mengerjakan shalat dalam keadaan apapun dan akhlakunya akan baik, iman yaitu:

الايمن تصديق بالقلب و اقرار باللسان وافعال بالاركان

Artinya : Membenarkan dalam hati, diikrarkan dengan ucapan dan diwujudkan dalam amal dan aktivitas.

Akidah yang benar membentuk ketaatan dan ketaqwaan, ketaatan dan ketaqwaan ini akan menjadi bagian cabang-cabang agama yang melahirkan islam dan rukun-rukunnya. Oleh karena itu, keimanan bagi seorang muslin adalah sangat menentukan dalam pembentukan ketaatan beragama. Iman di ibaratkan suatu pondasi bangunan, jika pondasinya kuat maka bangunannya akan kokoh dari terpaan angin.

Almaududi mengatakan bahwa tidak mungkin bagi seseorang muslim, kecuali dia mukmin, hubungan iman dan islam seperti benih dan pohon, pohon tidak mungkin tumbuh tanpa benih. Tingkatan iman itu bisa bertambah dan dapat pula berkurang secara kualitas tergantung kepada tingkat kemampuannya seseorang untuk mencapainya. Kualitas dan keimanan seseorang juga memiliki beberapa tingkatan sebagai berikut:

1. Tingkat keyakinan 25 % di sebut Waham
2. Tingkat keyakinan 50 % disebut Zhanni
3. Tingkat keyakinan 75 % disebut Syak
4. Tingkat keyakinan 100 % disebut Iman
5. Tingkat keyakinan 125 % disebut Ainul yakin
6. Tingkat keyakinan 150 % atau lebih di sebut Haqqul Yakin¹⁹

¹⁹ Kamaluddin, *Ilmu Tauhid Yang Terpikat dan yang Terikat*, (Padangsidempuan : Rios Multicipta, 2012) Hlm.103

d. Anggapan bahwa shalat akan mengganggu aktivitas individual

Ada sebagian orang, yang dikarenakan pada saat tiba waktu shalat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan individualnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan shalat pada awal waktu, ataupun jika pada istirahat akan menyita waktu istirahat mereka. Dari sinilah mereka beranggapan bahwa shalat mengganggu dan menghalangi mereka untuk mengerjakan pekerjaan pribadi mereka.

2. Faktor Eksternal

a. faktor keluarga dan kurangnya perhatian orang tua

sesuai hadis di bawah ini:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَارِيَانِهِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كِلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا وَهُوَ عَلَى الْمِلَّةِ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْمِلَّةِ حَتَّى يُبَيِّنَ عَنْهُ لِسَانَهُ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ لَيْسَ مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعَبِّرَ عَنْهُ لِسَانُهُ

Artinya : Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Musyrik. Lalu seseorang bertanya kepada beliau: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika bayi itu meninggal sebelum itu?, maka beliau bersabda: Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan. Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair, bapakku telah menceritakan kepada kami; keduanya dari Al A'masy dgn sanad ini dalam hadits Ibnu Numair dgn lafazh; Tidaklah setiap

anak yg dilahirkan kecuali dalam keadaan di atas millah (Islam) .Dan dalam riwayat Abu Bakr dari Abu Mu'awiyah; 'Kecuali di atas millah (agama Islam) ini. Sedangkan dalam riwayat Abu Kuraib dari Abu Mu'awiyah; Tidaklah seorang anak yang dilahirkan kecuali berada di atas fitrah ini, hingga dia mengucapkannya dengan lisannya (HR.Muslim).

Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar pada anak-anak yang baru menginjak usia remaja, terutama dalam hal shalat. Sebagai contoh, seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah yang di dalamnya anggota keluarga sama sekali tidak mementingkan shalat, atau merasa tidak bertanggung jawab terhadap permasalahan agama, atau mereka rajin mengerjakan shalat namun tidak mendorong anak-anak untuk mengerjakan shalat maka pasti anak-anak yang ada dalam keluarga tersebut tidak akan mementingkan shalat dan ibadah lainnya.²⁰

Artinya : “ apabila anak sudah dapat membedakan antara kanan dan kirinya, maka suruhlah dia mengerjakan shalat. (HR. Abu Daud dan Baihaqi).²¹

b. Lingkungan dan Bergaul dengan teman-teman yang amoral

Jelas, peran para teman dan sahabat amat penting dalam membentuk kepribadian manusia, khususnya pada masa remaja. Teman yang baik akan mempengaruhi dalam mendorong manusia menuju kehidupan yang

²⁰ Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahrah, 2004), hlm. 43-

²¹ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1982), hlm. 153

bahagia. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang penyimpangan moral. Betapa banyak remaja yang gemar melaksanakan tutunan agama, namun dikarenakan di lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, lingkungan belajar, dan lain sebagainya mereka berkenalan dan berteman dengan orang-orang yang tidak memperhatikan ajaran agama, maka lambat laun merekapun berubah, tidak lagi memperhatikan tutunan agama.

c. Lemah Ideologi

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa para remaja, yakni memperkuat ideologi dan jiwa beragamanya, berada pada tangan muballig dan tokoh agama. Pada masa sekarang ini, remaja merupakan lapisan terbesar dan terpenting dari masyarakat yang tengah menghadapi kerapuhan ideologi. Dalam buku-buku pelajaran di sekolah memang diajarkan bahwa Allah SWT menguasai hari kiamat dan kurang lebih mereka juga memperoleh pelajaran agama, namun mereka tidak sampai memiliki keyakinan dan kepercayaan yang kuat.²²

D. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sebelumnya sudah ada peneliti yang meneliti dengan topik yang hampir bersamaan yaitu:

- 1) Skripsi atas nama : Abdul Salam, dengan judul “Pengamalan Agama Di Desa Si Badoar Kecamatan Sipirok”

²² Mustafa Khalili, *Op. Cit*, hlm. 48

Hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Pengamalan agama di desa sibadoar kecamatan Sipirok yaitu pengamalan shalat berjamaah yang biasa di lakukan adalah shalat subuh, magrib dan isya, sedangkan zuhur dan ashar sangat jarang.
 - b. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam hal shalat Di Desa Sibadoar Kecamatan Sipirok adalah: faktor minimnya tokoh agama dan faktor kelelahan.
 - c. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah shalat sebagai berikut:
 - 1) Mengajak dan memberitahu masyarakat tentang pentingnya melaksanakan ajaran agama selain melestarikan budaya dan melaksanakan ajaran agama serta penanaman ajaran kepada generasi muda untuk mencapai kehidupan dunia dan di akhirat.
 - 2) Meningkatkan kesadaran dan melaksanakan pengajian
 - 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan Di Desa Sibadoar dengan nasehat dakwah jum'at melaksanakan perayaan Hari Besar Islam.
2. Skripsi atas nama : Mhd. Latip Kahpi dengan judul “Pengamalan Ibadah Shalat Narapidana Muslim Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.

Hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Tingkat pengamalan ibadah shalat narapidana dilihat dari pengetahuan tentang shalat, masih banyak di antara narapidana yang belum mengetahui tentang shalat. Dan masih banyak yang tidak melaksanakan shalat sama sekali.
- b. Faktor penghambat pengamalan ibadah shalat narapidana muslim kurangnya pengetahuan tentang shalat, kemudian adanya pakaian yang bersih bagi narapidana yang rumah keluarganya berjauhan dengan lembaga pemasyarakatan. Kemudian faktor pendukung adalah semangat dari pihak lembaga pemasyarakatan untuk membangun kerja sama dengan lembaga lain ditambah dengan kelengkapan sarana prasarana.
- c. Upaya yang dilakukan dengan mendirikan pesantren Al ikhlas sebagai wadah bagi narapidana untuk belajar dengan baik. Kemudian kerja sama yang dibangun dengan berbagai lembaga pendidikan sebagai wujud dalam pembinaan dan memberikan pendidikan kepada narapidana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹

Menurut pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.²

Dengan demikian metode ini di tujukan untuk menggambarkan bagaimana Pengamalan shalat remaja yang berumur 18-21 tahun di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian.

¹Suhardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: bumi aksara,2003), hlm.10

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 5

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Desa Janjilobi ini mempunyai perbatasan yang terdiri dari:

1. Sebelah timur berbatasan dengan galanggang.
2. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan masyarakat desa Janjilobi.
3. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan desa Janjilobi.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan batang taris.³

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 13 agustus - 24 desember 2015

C. Informan Penelitian

Suatu data akan dikatakan valid jika data diperoleh dari informasi yang terpercaya. Untuk itu, dalam memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka diambil dari Remaja yang berumur 18-21 tahun sebanyak 15 orang yang bertempat tinggal di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dengan alasan bersifat homogen dengan indikator :seluruh beragama Islam, dan berasal dari suku yang sama, pendidikannya sama. Sebagaimana dalam tabel berikut:

³ Hasil Wawancara, Bahder Hasibuan, Kepala Desa Janjilobi, Minggu tgl 20 September 2015

Tabel I
Remaja yang berumur 18-21 tahun di desa Janjilobi Kecamatan Barumon
Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Keterangan
1	Anita Hasibuan	Ikut sama Orang Tua
2	Irma Suryani Nasution	Ikut sama Orang Tua
3	Hotmaida Daulay	Ikut sama Orang Tua
4	Reni Khairani Ritonga	Ikut sama Orang Tua
5	Meliani Hasibuan	Ikut sama Orang Tua
6	s Madayan nasution	Ikut sama Orang Tua
7	Hindun Hasibuan	Ikut sama Orang Tua
8	Safaruddin lubis	Ikut sama Orang Tua
9	Lumanna Sari Lubis	Ikut sama Orang Tua
10	Junaidi Harahap	Ikut sama Orang Tua
11	Efrida Hasibuan	Ikut sama Orang Tua
12	Ongku martua s	Ikut sama Orang Tua
13	Hombang Siregar	Ikut sama Orang Tua
14	Hamidi Daulay	Ikut sama Orang Tua
15	Ramsani Nasution	Ikut sama Orang Tua

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer adalah data utama, data yang di peroleh secara langsung dari remaja yang berumur 18-21 tahun di Desa Janjilobi.
2. Data Sekunder adalah data pelengkap sebagai pendukung yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini (para orang tua remaja).

E. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Jenis observasi ini, observer tidak melibatkan diri kedalam observer hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observernya.⁴Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan penelitian dan melihat secara riil Pengamalan pelaksanaan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasadya, 2004), hlm.66

- 2) Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui 4 tahap antara lain:

1. Reduksi Data: data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk uraian yang beraneka ragam, data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteknya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm.128

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 156

2. Deskriptif data: menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan (*conculasion drawing*) adalah data difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian disimpulkan makna yang bisa disimpulkan.
4. Verifikasi adalah pemeriksaan kebenaran laporan.⁷

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun tehnik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisiten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁷Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 26-27

c. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (pengecekan kembali). Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.⁸

⁸Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, 175-178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Janjilobi

a. Letak Geografis

Desa Janjilobi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas \pm 2 km dari pusat kota sibuhuan. Desa Janjilobi mempunyai luas \pm 6 km. Sebagian besar dari daerah tersebut dimanfaatkan penduduk untuk persawahan, ladang dan sebagainya. Secara geografis, desa Janjilobi ini memiliki areal yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi dan pegunungan. Sedangkan iklimnya tergolong panas.

b. Keadaan Penduduk

1) Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia

Penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas sebanyak 3953 jiwa. Jika ditinjau dari usia penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat dikelompokkan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel II

Keadaan penduduk Desa Janjilobi berdasarkan tingkat usia

No	Tingkat usia	Jumlah	Persentase
1	0 – 10 tahun	972 jiwa	25,22%
2	10-21 tahun	948 jiwa	24,60 %
3	21-30 tahun	668 jiwa	17,33%
4	30-41 tahun	561 jiwa	14,56%
5	41- 50 tahun	415 jiwa	10,77%
6	51-60 tahun	249 jiwa	6,29%
7	60 tahun ke atas	140 jiwa	3,63 %
	Jumlah	3953 jiwa	100 %

Sumber : Data administrasi Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia penduduk Desa Janjilobi lebih banyak usia 0-10 tahun sebanyak 972 jiwa yaitu 25,22% jadi angka kelahiran cukup tinggi. Dan usia 60 tahun ke atas sebanyak 140 jiwa yaitu 3,63 % sebagai angka kelahiran rendah.

Tabel III

Jumlah remaja Desa Janjilobi Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

No	Usia	Jumlah	Jumlah yang berpendidikan
1	12- 15 tahun	136 jiwa	148 jiwa
2	15-18 tahun	124 jiwa	104 jiwa
3	18-21 tahun	127 jiwa	62 jiwa
4	22-25 tahun	77 jiwa	28 jiwa
5	25-28 tahun	38 jiwa	6 jiwa
	Jumlah	502 jiwa	348 jiwa

Sumber : Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Janjilobi Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas

2) Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel IV

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1619 jiwa
2	Perempuan	2334 jiwa
	Jumlah	3953 jiwa

3) Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka masyarakat tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah masyarakat yang agraris, artinya masyarakat desa Janjilobi mempunyai pekerjaan sebagai Petani, meskipun sebahagian ada Pedagang, Wirausaha, dan Pegawai Negeri.

Tabel V

Mata pencaharian penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	515	65,02 %
2	Pedagang	69	8,71 %
3	Wirausaha	147	18,56 %
4	PNS	61	7,70 %
	Jumlah	792	100 %

Sumber : Data Administrasi Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki pekerjaan ataupun mata pencaharian sebagai petani sebanyak 73,35%.

Sementara itu penduduk yang bekerja disektor lain tergolong kecil yaitu 7,02 % PNS, 8,83% pedagang, dan 10,78% wirausaha. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki mata pencaharian sebagai petani.

4) Keadaan penduduk berdasarkan Agama

Setiap manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah, pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Penduduk desa Janjilobi 99,77% adalah pemeluk agama islam, dan 0,23% (9 orang) beragama kristen. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat satu masjid dan enam mushola sebagai sarana peribadatan umat muslim. Selain itu terdapat pula dua madrasah MDA sebagai tempat bagi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama.

Kehidupan keagamaan di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Janjilobi juga ada pengajian Majelis Ta'lim, pengajian al- qur'an (wirid yasin) dan sebagainya. Kegiatan- kegiatan tersebut dilaksanakan di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

5) keadaan penduduk berdasarkan penduduk Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu kelompok masyarakat. Pendidikan orang tua remaja desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas rata-rata hanya samapai tingkat SMP saja, dan masih ada sebahagian orang tuanya pendidikannya hanya sampai tingkat SD saja, dari situlah para orang tua terobsesi untuk menyekolahkan anaknya supaya anaknya tidak sama sepertinya kurang pendidikan. Akan tetapi para remaja desa Janjilobi rata- rata sekolah atupun berpendidikan.

Dalam hal ini sarana pendidikan yang ada di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Tabel VI
Sarana pendidikan yang ada di Desa Janjilobi Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah dasar	2 buah	-
2	MDA	2 buah	-
3	Taman kanak-kanak	2 buah	-
	Jumlah	6 buah	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa desa Janjilobi memiliki sarana pendidikan sekolah dasar (MI), MDA, Taman kanak-kanak (TK). Hal ini

tetunya sangat mendukung terhadap kegiatan pendidikan di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Temuan khusus

1. Pengamalan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Umumnya remaja di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengetahui bahwa pelaksanaan shalat itu wajib lima kali sehari semalam. Akan tetapi masih banyak juga remaja yang tidak mengerjakan shalat di sebabkan karena mereka sibuk membantu orang tua, baik di sawah dan di kebun.

Peneliti melihat ketika waktu shalat sudah masuk para remajanya masih banyak yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan dilihat dilokasi permainan seperti remaja laki-lakinya masih sibuk dikedai kopi, dan tempat-tempat main lainnya seperti tempat biliyard, PS (plastation). Dan peneliti juga melihat pada waktu pelaksanaan shalat zuhur tepatnya hari Jum'at dari sekian banyaknya jumlah remaja yaitu 502 di desa Janjilobi yang khususnya 18-21 tahun, peneliti melihat hanya 40 an yang kemesjid untuk melaksanakan shalat. Kalau shalat ashar, magrib, isa dan subuh hanya beberapa orang saja yaitu 4-5 dari setiap hasil observasi yang di lakukan peneliti dan bahkan tidak ada sama sekali. Sama halnya dengan observasi yang dilakukan peneliti dari rumah ke rumah bahwa yang mengerjakan shalat

sendirian peneliti juga menemukan masih banyak yang tidak melaksanakan shalat dan sebagiannya melaksanakan akan tetapi tidak sepenuhnya atau tidak rutin melaksanakan shalat wajib yang lima waktu sehari semalam. Dan peneliti melihat para remaja masih banyak sibuk dengan pekerjaan rumah dan menonton televisi dan dalam diri remaja masih sangat rendah kesadaran beragamanya.¹

Adapun hasil wawancara dengan beberapa remaja desa Janjilobi yang berumur 18-21 tahun dengan saudari Reni Khairani yang mengatakan bahwa:

“saya melaksanakan shalat sesekali saja ketika saya ada waktu yang luang saja, walaupun ada waktu luang, saya berfikir lebih baik waktu itu saya gunakan untuk istirahat seperti tidur atau menonton TV, saya mengerjakan shalat magrib saja sebab disitulah waktu saya yang lebih luang.”²

Dan selanjutnya wawancara dengan saudari Irma Suryani mengatakan:

“Saya jarang melaksanakan shalat lima waktu, sebab waktu saya banyak tersita untuk membantu orang tua saya berjualan dan bahkan saya tidak pernah mengerjakan shalat sama sekali dalam sehari, saya mengetahui hukum shalat itu wajib akan tetapi karena waktu saya lebih banyak tersita untuk berjualan jadinya saya malas untuk mengerjakan shalat, kalau ada waktu luang saya pergunakan untuk istirahat”³.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian remaja tidak rutin mengerjakan shalat disebabkan waktu banyak dipergunakan

¹ Hasil Observasi , Jum'at : tgl 11 September 2015

² Hasil Wawancara, Reni Khairani Ritonga, remaja Desa Janjilobi, Senin : tgl 14 September 2015

³ Hasil Wawancara, Irma Suryani, remaja Desa Janjilobi, Senin : tgl 14 September 2015

untuk membantu orang tua dan bahkan tidak pernah sama sekali. Sepatutnya sebagai hamba Allah tentunya memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Dan peneliti melihat bahwa minimnya kesadaran beragama pada diri remaja sehingga kewajiban-kewajiban sering terabaikan karena terlena dengan dunia semata.⁴

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari Lumanna Sari yang mengatakan bahwa:

“ Shalat yang saya kerjakan kadang tiga kali sehari semalam, kadang cuma satu waktu dan bahkan tidak pernah dalam sehari, disebabkan kurang memahami saja, yaitu mengenai bacaannya ada sebagian tidak saya dapat sehingga saya malas untuk mengerjakannya.”⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Anna Nasution mengatakan bahwa:

“ Saya melihat penyebab anak saya terkadang tidak melaksanakan shalat ia masih terikut-ikut dengan teman-temannya, dan ketika ditanya kenapa tidak melaksanakan shalat jawabannya malas saja ibu, nanti saja ibu. Saya sudah membimbing anak saya bahkan selalu mengingatkannya untuk melaksanakan shalat, dan mengajaknya shalat ketika saya hendak melaksanakan shalat, akan tetapi terkadang anak saya sangat banyak alasan ketika disuruh untuk melaksanakan shalat.”⁶

Dari keterangan di atas dapat di temukan kewajiban shalat remaja masih terabaikan, dan masih ada yang kurang memahami dalam hal shalat.

⁴ Hasil Observasi, Sabtu: tgl 12 september 2015

⁵ Hasil Wawancara, Lumanna Sari, remaja Desa Janjilobi, Kamis: tgl 15 Oktober 2015

⁶ Hasil Wawancara, Ibu Anna Nasution, orang tua remaja Desa Janjilobi, Jum'at : tgl 15 Desember 2015

Shalat merupakan kewajiban ummat Islam, kemudian shalat itu merupakan rukun Islam yang harus di laksanakan oleh ummat Islam, dengan melaksanakan shalat. hati, jiwa dan raga bisa menjadi tenang.

Berikut ini akan menggambarkan pengetahuan remaja desa Janjilobi tentang tata cara dan hukum pelaksanaan shalat, yaitu apakah mereka mengetahui tata cara shalat dan hukum mewajibkan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ongku Martua bahwa:

“Saya masih kurang memahami mengenai tata cara pelaksanaan shalat. Hukumnya saya mengetahui yaitu wajib bagi setiap muslim khususnya yang sudah akil balik atau dewasa, saya juga berfikir bahwa ini merupakan kewajiban saya sebagai hutang yang mestinya harus di bayar . Hanya saja saya malas untuk menunaikannya. Sebab saya itu alumni dari sekolah umum. Dan saya juga tidak sekolah MDA, sedangkan mengaji al- Qur’an saja saya masih terbata-bata, .⁷

Mengenai Pelaksanaan shalat berjamaah saudari Ramsani menuturkan bahwa:

“Saya melaksanakan shalat, dan saya melaksanakannya lebih sering sendiri tapi kadang-kadang kami berjamaah di rumah dan yang menjadi imamnya itu ibu saya dan kadang kakak saya yang perempuan.”⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Meliani hasibuan menuturkan bahwa:

⁷ Hasil Wawancara, Ongku Martua, remaja Desa Janjilobi, jum’at : tgl 16 September 2015

⁸ Hasil Wawancara, Ramsani, remaja Desa Janjilobi, Jum’at : tgl 16 September 2015

“Saya mengerjakan shalat itu sendiri saja, kebiasaannya pun dirumah saya mengerjakan shalat sendiri- sendiri tidak pernah berjamaah, orang tua sayapun mengerjakan shalat sendiri-sendiri”.⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa para orang tua belum sepenuhnya membimbing, dan mengajak anak untuk melaksanakan shalat.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dilihat dari ketauhidan para remaja di desa Janjilobi mereka itu beriman kepada Allah akan tetapi tingkatan imannya masih digolongkan kepada kriteria iman jasmani, tingkatan keyakinan dalam kategori ini masih mudah terpengaruh dan masih sering melanggar sifat ketaqwaan.¹⁰

Wawancara yang dilakukan dengan remaja yang berumur 18-21 tahun di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. pengamalan shalat di pengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Faktor kurangnya kesadaran beragama

Perbedaan hakiki antara manusia dengan hewan adalah bahwa manusia manusia mempunyai fitrah pembawaan beragama (homo religius).

⁹ Hasil Wawancara, Meliani hasibuan, remaja Desa Janjilobi, Selasa: tgl 13 Oktober 2015

¹⁰ Hasil Observasi, Rabu : Tgl 14 Oktober 2015

Dalam melakukan kegiatan agama hendaknya dilakukan dengan nurani bukan dengan paksaan, karena segala pekerjaan dilakukan dengan ikhlas akan lebih bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah. Termasuk dalam mengerjakan shalat, akan tetapi peneliti melihat bahwa kesadaran beragama para remajanya masih sangat rendah dan tidak sadar bahwa shalat itu kewajiban setiap muslim, apabila kesadaran beragamanya tinggi walaupun tidak di suruh dan di pantau remajanya akan tetap melaksanakan shalat. Dimanapun dalam kondisi apapun akan tetap melaksanakan shalat.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zufri Nasution:

“Kesadaran beragama memang masih sangat kurang terutamanya dalam diri remaja yang sukanya nongkrong dengan teman sesama dan menonton televisi, dan ini merupakan tugas kami sebagai orang tua untuk menyadarkan anak-anak remaja kami bahwa shalat itu sangatlah penting ”¹²

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Arjun Nasution:

“ Saya sudah membimbing anak saya, menurut saya meskipun remaja itu mengetahui bahwa ajaran islam itu harus dilaksanakan seperti shalat, tetapi mereka belum sepenuhnya paham, dikarenakan belum merasakan bagaimana manisnya faedah dari shalat itu karena sifatnya yang ghaib” .¹³

¹¹ Hasil Observasi, Minggu : tgl 13 Desember 2015

¹² Hasil Wawancara, Bpk Zufri Nasution, orang tua remaja di Desa Janjilobi, Senin: tgl 19 Oktober 2015

¹³ Hasil Wawancara, bapak arjun nasution , orang tua remaja di Desa Janjilobi, Selasa: Tgl 20 Oktober 2015

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Risna Daulay menuturkan bahwa:

“Saya melihat masalah yang terpenting untuk saat ini mengenai kesadaran beragama dalam diri seseorang sangat minim sekali terutama dalam diri remaja, kurangnya kesadaran beragama terutama dalam diri anak saya, saya melihat jika tidak saya pantau anak saya apakah dia melaksanakan shalat atau tidak, dia tidak mengerjakan shalat, kalau misalnya saya tidak di rumah. saya melihat anak saya merasa bebas sekali Saya sering menekankan pada anak saya untuk tetap melaksanakan shalat. Sebab jikalau engkau melaksanakan shalat engkau akan merasakan urusanmu akan lebih mudah paling tidaknya dalam menghadapinya kamu akan tenang.”¹⁴

2) Faktor kelelahan

Pada umumnya warga masyarakat Desa Janjilobi mata pencahariannya bertani, maka setiap hari penduduk bekerja di sawah, kebun atau ladang masing-masing. Otomatis remajanya berperan serta membantu orang tuanya inilah yang menyebabkan remajanya tidak melaksanakan shalat. Dan peneliti melihat bahwa remajanya masih banyak yang tidak mengerjakan shalat di sebabkan terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja sehingga lupa akan kewajiban.

Dan terlalu sibuk terhadap urusan duniawi, karena ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kehidupan keluarga mereka sehari-hari, dikarenakan

¹⁴ Hasil Wawancara, Ibu Risna Daulay, orang tua remaja di Desa Janjilobi, Sabtu : Tgl 19 September 2015

ekonomi mereka tidak terlalu memadai maka pengamalan shalat remaja tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan urusan duniawi tersebut.¹⁵

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan saudara Junaidi Hasibuan yang mengatakan:

“ saya mengetahui hukum melaksanakan shalat itu wajib, akan tetapi bekerja di sawah dan di kebun merupakan pekerjaan yang melelahkan sehingga untuk melaksanakan shalatpun tidak semangat melaksanakannya, saya harus istirahat ataupun tidur sebentar supaya bisa lagi melanjutkan pekerjaan saya selanjutnya, sehingga saya lupa untuk mengerjakan shalat karena kelelahan.”¹⁶

1) Tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat

Pengetahuan merupakan salah faktor yang sangat di perlukan untuk melaksanakan pengamalan shalat itu sendiri, karena tanpa adanya pengetahuan maka akan mempersulit dalam melaksanakan pengamalan shalat itu sendiri.

Pengetahuan yang terbatas merupakan akan menjadi suatu pengahalang seseorang dalam segala perbuatan sesuai observasi peneliti diantara para remaja masih ada yang kurang memahami mengenai tata cara dan sebagian lagi remaja masih ada yang belum hafal bacaan shalat seperti salah satunya bacaan tasyawud awal dan akhir, serta doa qunut.

¹⁵ Hasil Obsevasi, Kamis : tgl 13 November 2015

¹⁶ Hasil Wawancara, Junaidi Hasibuan, remaja Desa Janjilobi, Jum'at : tgl 20 November 2015

Sehingga mereka beranggapan bahwa daripada shalat dengan bacaan yang kurang pasih mendingan tidak usah dikerjakan menurut mereka seandainya pun mereka kerjakan tetapi tidak sempurna maka mereka akan berdosa.¹⁷

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan saudara Safaruddin Lubis bahwa:

“Saya tammatan atau alumni dari sekolah umum jadi, pengetahuan saya tentang agama itu memang sangat sedikit sekali dalam pemahaman saya tentang tata cara shalat persoalannya di sekolah saya pelajaran agamanya dalam seminggu hanya dua jam saja dan saya itu tidak sekolah MDA dan saya juga tidak tammat mengaji makanya kurang pengetahuan saya dalam tata cara shalat. Memang saya pelajari di sekolah akan tetapi itu Cuma sekilas saja”¹⁸

Dalam waktu yang bersamaan hasil wawancara dengan saudara Madayan Nasution menuturkan bahwa:

“Mengenai bacaan, shalat itu memang tidak semuanya saya dapat seperti bacaan qunut itu tidak saya dapat, mengenai makhrjanya dan tajwidnya Alhamdulillah saya dapat walaupun tidak sepenuhnya tidak pasih”.¹⁹

¹⁷ Hasil Observasi, Kamis : Tgl 19 November 2015

¹⁸ Hasil Wawancara, Safaruddin, remaja Desa Janjilobi, Jum'at : Tgl 20 November 2015

¹⁹ Hasil Wawancara, Madayan, remaja Desa Janjilobi, Sabtu: Tgl 21 November 2015

Hasil wawancara dengan Saudara Hindun menuturkan bahwa:

“ Saya mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban saya serta sebagai hutang yang harus saya bayar terhadap Tuhan. Hanya terkadang malas untuk menunaikannya. ”²⁰

Dalam waktu yang bersamaan juga ibu Natama Siregar mengatakan bahwa:

“ Saya selalu mengingatkan atau membimbing anak saya inang untuk tetap melaksanakan shalat walaupun memang pengetahuan saya tidak terlalu banyak, memang SD saja saya tidak tammat inang saya dapat pelajaran dari mengikuti pangajian Majelis Ta’lim sekolah MDA N.U dan MDA Bustanul Muta’allimin yang ada di desa kita ini yang di adakan setiap hari jum’at dan selasa. Mengajaknya untuk mngerjakan shalat bersama-sama. ”²¹

2) Kemalasan

Faktor inilah yang sering digunakan oleh para remaja untuk tidak melaksanakan shalat. Padahal ini merupakan tidak menjadi suatu alasan bagi siapapun terutama dalam melaksanakan perintah Allah. Yang ini merupakan penyakit pada manusia khususnya bagi remaja yang tidak ada obatnya. Penyakit inilah yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan mendekat kepada Allah SWT.

Sesuai hasil wawancara dengan saudari Efrida bahwa:

²⁰ Hasil Wawancara, Hindun, remaja Desa Janjilobi, Minggu : Tgl 22 November 2015

²¹ Hasil Wawancara, Ibu Natama , orang tua remaja desa Janjilobi , Minggu : Tgl 22 November 2015

“ Diantara shalat yang lima waktu saya paling malas kak mengerjakan shalat subuh sebab saya itu kak paling susah untuk bangun tidur apalagi cuacanya ketika musim dingin, malas saja kak untuk bangun saya itu sangat susah bangun pagi.”²²

Dalam waktu yang bersamaan hasil wawancara dengan saudara Hamidi mengatakan:

“ Bukannya saya tidak tahu hukum shalat dan waktu pelaksanaan shalat tetapi waktu saya banyak disita dengan bekerja dikebun membantu ayah dan ibu, jadi sesudah selesai dari bekerja saya menggunakan waktu saya untuk istirahat sebab perasaan saya tidak sanggup untuk melaksanakan shalat lagi karena sangat lelah”.²³

3) Shalat mengganggu aktivitas

Banyak yang mengira bahwa ketika melaksanakan shalat waktunya telah tersita dan menurut mereka sebahagian mengganggu aktivitas lainnya padahal itu tidak sama sekali. Sesuai pengamatan peneliti remaja masih ada yang mengatakan bahwa shalat itu mengganggu aktivitas lainnya dan ada juga tidak. Tetapi sebagian para remaja laki-lakinya masih ada yang beranggapan kalau shalat itu mengganggu aktivitas misalnya ketika ia sedang melaksanakan shalat ia beranggapan bahwa ia akan ketinggalan dalam bermain dengan kawan-kawannya seperti main biliyard dan sebagainya. Tapi menurut peneliti hal yang demikian tidaklah benar sama sekali sebab shalat tidak

²² Hasil Wawancara, Efrida, remaja Desa Janjilobi, Senin : tgl 23 November 2015

²³ Hasil Wawancara, Hamidi, remaja Desa Janjilobi, Senin : tgl 23 November 2015

membutuhkan waktu yang lama, dan peneliti juga melihat ini terjadi karena rendahnya kesadaran beragamanya dan faktor kemalasan yang sangat tinggi.²⁴

Sesuai hasil wawancara dengan saudara Ismail yang mengatakan bahwa:

“ Kadang saya beranggapan ini merupakan termasuk salah satu faktor penghambat untuk mengerjakan aktivitas lain kak, menurut saya kak dengan melaksanakan shalat saya waktu bermain saya berkurang dan waktu istirahat pun berkurang.”²⁵

Ibu Rosmida Dalimunthe menuturkan bahwa :

“ Menurut saya inang ketika saya melaksanakan shalat saya merasa bahwa shalat saya ini merupakan faktor mendukung datang rezki yang saya dapatkan setiap hari, ketika saya terlambat dalam melaksanakan shalat saya rasanya badan saya itu berat sekali dan tidak mengurangi waktu saya atupun menjanggal dalam pekerjaan saya perhari.”²⁶

Selanjutnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Jurman Nasution yang mengatakan bahwa:

“ Saya selalu mengatakan pada anak saya shalat itu jangan di buat seperti beban yang sangat berat tetapi buatlah suatu kebiasaan jadi nantinya kalau sudah terbiasa jika tidak mengerjakan shalat seakan-akan ada yang kurang atau buatlah shalat itu sebagai kebutuhan yang pertama. Dan selalu jika rajin mengerjakan shalat wajib dan sunnah seperti shalat Dhuha Inshaallah rezki akan mudah datang kepada kita nak dan ini

²⁴ Hasil Observasi, Selasa : tgl 24 November 2015

²⁵ Hasil Wawancara, Ismail remaja Desa Janjilobi, Rodiah, Rabu : tgl 25 November 2015

²⁶ Hasil Wawancara, Ibu Rosmida Dalimunthe, Orang Tua Remaja Desa Janjilobi, Selasa :

merupakan cara saya sebagai faktor pendukung untuk menanamkan shalat dalam diri anak-anak saya sengaja itu setelah shalat saya menagaji dengan nada suara yang lumayan kuat biar anak saya bangun dan mengerjakan shalat.”²⁷

b. Faktor Eksternal

1. Kurangnya perhatian dari orang tua

Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam rumah tangga sangat penting, karena itu orang tua sangat di tuntut pembinaannya, agar anak dapat menjadikan orang tuanya sebagai tauladan dalam hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga perhatian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu. Berperilaku sopan, berbuat baik dan perbuatan apapun dihadapan anak akan merasuk kedalam jiwanya.

Orang tua merupakan pendidik utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anaknya untuk itu sebagai orang tua jadilah contoh tauladan bagi anaknya dengan keteladan keberagamaan orang tua khususnya dalam shalat maka anak-anaknya akan mengikutinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupannya.

²⁷ Hasil Wawancara, Bapak Jurman Nasuruion , Orang Tua Remaja Desa Janjilobi, Kamis : Tgl 3 September 2015

Salah satu ayat Al- Qur'an yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua untuk mendidik sebagai berikut :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Artinya: dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya (QS. Thaha : 132)

Dalam ayat lain Allah menyuruh untuk memelihara diri dan keluarga dari azab yang pedih. Allah berfirman QS At-Tahrim:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ

مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali r.a,

Nabi S.a.w bersabda:

ادبوا ولا دكم على ثلاث خصال : حب نبيكم وحب علي بيته وقراءة القرآن

(رواه الطبراني)

Atrinya: Didiklah Anak-anak kamu dengan tiga perkara:
mencintai Nabinya, keluarganya dan membaca al-
Qur'an, (RH. Ath-Thobroni).²⁸

Peran Orang tua dalam keluarga merupakan sangat menentukan bukan hanya sebagai menafkahi saja akan tetapi lebih dari itu. Sesuai hasil observasi bahwa para orang tua remaja sedikit sekali perhatian dalam hal memantau anaknya apakah mengerjakan shalat atau tidak dan para orang tua masih terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa memberikan perhatian pada anaknya. Dalam waktu yang bersamaan peneliti juga melihat bahwa orang tuanyapun masih ada yang tidak mengerjakan shalat dan otomatis menurun pada anaknya ketika pada waktu shalat magrib orang tua dan anak sama-sama menonton televisi sehingga lupa dalam mengerjakan shalat.²⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Diana daulay menuturkan bahwa:

“ Saya selalu menyuruh anak saya untuk mengerjakan shalat, tetapi Terkadang memang salah kami sebagai orang tua seharusnya kami memberikan contoh tauladan bagi anak-anak kami. Tetapi terkadang orang tua terlalu memaksa pada anaknya untuk bekerja membantu di kebun, sehingga kami lengah seharusnya kami sebagai orang tua jangan lelah membinbingnya dalam agar beribadah terutamanya dalam mengerjakan shalat dan menekankan bahwa sebetulnya shalatlah yang terutama bukannya untuk mengejar kesenangan dunia”.³⁰

²⁸ Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 43

²⁹ Hasil Observasi, Senin : Tgl 26 Oktober 2015

³⁰ Hasil Wawancara, Ibu Diana, orang tua remaja Desa Janjilobi, Selasa : tgl 27 Oktober

Sesuai hasil wawancara dengan saudari Hotmaida yang mengatakan:

“ Saya tidak pernah dikasih hadiah karena tekun dalam melaksanakan shalat sejak kecil dan saya juga tidak pernah diberi hukuman ataupun sanksi ketika tidak melaksanakan shalat.”³¹

Dalam waktu yang sama hasil wawancara dengan saudari Hotmaida mengatakan bahwa:

“ Saya itu dibimbing orang tua saya kak agar tetap melaksanakan shalat akan tetapi saya akui saja, saya iya-iyakan saja kak padahal saya tidak mengerjakan apa yang di bilang oarng tua saya dan saya mengakuinya bahwa dalam diri saya itu masih kurang kesadaran beragama.”³²

Selanjutnya hasil wawancara yang bersamaan dengan Ibu Lolita mandepa bahwa:

“ Membimbing dan mendidik anak agar dapat menjalankan aktivitas shalat secara rutin dan tekun tidaklah mudah, untuk itu membutuhkan beberapa pendekatan dan metode. Dalam hal ini ganjaran dan hukuman merupakan salah satu cara dalam memberikan sanksi kepada anak yang tidak melaksanakan shalat.”³³

Dalam waktu yang bersamaan Bapak Sotar menuturkan bahwa:

“ Bimbingan saya agar anak saya tetap melaksanakan shalat adalah saya mengatakan bahwa jika kita melaksanakan shalat nak tanpa kita sadari bahwa kita menjadi salah satu orang yang paling beruntung diantara manusia sebab dengan selalu dekat

³¹ Hasil Wawancara, Hotmaida, remaja desa Janjilobi, minggu : tgl 1 November 2015

³² *Ibid.*

³³ Hasil Wawancara, Ibu Lolita, orang tua remaja desa Janjilobi, selasa : tgl 3 november 2015

dengan Allah. Dan saya akan memberikan hadiah kepada anak saya misalnya dengan menambah uang jajannya.”³⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak H. Baginda Zulfan Siregar mengatakan bahwa:

“ Saya memang masih kurang dalam memantau apakah anak saya shalat apakah mengerjakan shalat atau tidak, sebab saya sangat sibuk dengan pekerjaan saya jadinya saya lupa untuk memperhatikan anak-anak di rumah apakah mereka mengerjakan shalat secara rutin atau tidak.”³⁵

2. faktor lingkungan dan teman-teman yang amoral

Lingkungan merupakan dimana individu itu hidup, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. ³⁶ Lingkungan sangat mempengaruhi diri seseorang baik dalam tingkah laku ataupun dalam pelaksanaan keagamaan terutamanya dalam pengamalan shalat lima waktu sehari semalam (wajib).

Sesuai hasil observasi peneliti melihat bahwa remaja di desa Janjilobi sangat berpengaruh dengan teman-teman yang ada dilingkungan sekitarnya, sebagian remaja melihat temannya tidak pergi shalat jadinya ia mengikut tidak pergi shalat dan asik bermain dengan sesama teman-temannya baik di warung kopi atau tempat main lainnya, dan hasil observasi peneliti bahwa orang tua dan anak sama-sama

³⁴ Hasil Wawancara, Bapak Sotar Lubis, orang tua remaja desa Janjilobi, Rabu: Tgl 4 November 2015

³⁵ Hasil Wawancara, H. Baginda Zulfan Siregar, orang tua remaja desa Janjilobi, Jum'at : tgl 18 september 2015

³⁶) Arif Ainur Rafiq, *Op. Cit*, hlm. 27

menonton televisi terutamanya pada waktu tersebut magrib, dan ada juga remajanya asik dengan handphone nya sendiri dan tidak memperdulikan sama sekali bahwa waktu shalat sudah masuk ³⁷

Hasil wawancara yang hampir sama dikemukakan oleh saudara

Anita mengatakan bahwa:

“ Kewajiban shalat itu saya mengetahui akan tetapi jarang saya mengerjakan shalat lima waktu sehari sehari semalam, sebab terkadang saya jadi ikut-ikutan teman- teman saya dan merekanya tidak mengerjakan shalat sehingga sayapun mengikutlah tidak mengerjakan shalat.³⁸”

Hal yang bersamaan ibu Nisma Yanti Hasibuan menuturkan bahwa:

“saya selalu mengingatkan dan membinbing anak saya untuk tetap mengerjakan shalat, misalnya dengan cara saya mengajaknya shalat bersama, saya selalu mengingatkannya walaupun kita bergaul dengan teman-teman di luar boleh saja, asalkan jangan sampai lupa, lalai mengenai kewajiban yang harus di laksanakan sendiri muslim terhadap tuhan-Nya”.³⁹

Dari keterangan diatas dapat ditemukan bahwa pelaksanaan kewajiban shalat remaja masih terabaikan, dikarenakan sibuk membantu orang tua, dan sebagian besar sibuk bermain dan bergaul dengan teman-teman sehingga shalat yang dikerjakan belum bisa sepenuhnya yaitu shalat lima waktu sehari semalam.

³⁷ Hasil Observasi, Selasa: tgl 01 Desember 2015

³⁸ Hasil Wawancara, Anita, remaja Desa Janjilobi, Kamis: tgl 15 Oktober 2015

³⁹ Hasil Wawancara, Ibu Nisma Yanti, orang tua remaja Desa Janjilobi, Minggu: tgl 3 Desember 2015

3. Pengaruh Televisi dan Internet

Ini merupakan salah satu faktor yang sangat banyak mempengaruhi dalam diri setiap manusia khususnya para remaja, apabila sudah mulai Film ataupun membuka media One Line para remaja banyak yang tidak sadar lagi dalam artian tidak mengetahui waktu shalat sudah masuk, jadinya shalat di nomor duakan.⁴⁰

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Abunain Nasution bahwa:

Saya sudah mengajarkan kepada keluarga saya mengenai ketahuidan terumanya kepada anak-anak saya, dan selalu menjelaskan bagaimana pentingnya ketahuidan dan keyakinan keimanan dalam dada yang di ibaratkn sebaga pondasi bangunan, apabila pondasinya kuat bangunannya akan kokoh tidak mudah rapuh walau badai datang menghadang.⁴¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada umumnya Remaja desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas rata-rata berpendidikan. Baik dari pendidikan umum ataupun yang pendidikan agama dan mereka mengetahui hukumnya dan waktu shalat akan tetapi di antara para remaja masih ada yang belum hapal sepenuhnya mengenai bacaan-bacaan shalat terutamanya bacaan doa qunut serta bacaan tasyawud awal dan tasyawud akhir.

Dari sekian observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti mengenai tingkat pengamalan shalat para remaja masih banyak yang

⁴⁰ Hasil Observasi, Senin, Tgl 4 Desember 2015

⁴¹ Hasil Wawancara, Abunain, Orang Tua Remaja Desa Janjilobi, Senin 4 Dseember 2015

tertinggal shalatnya dan tergolong rendah atau minim dari hasil observasi di mesjid, hanya sekitar 40 an yang mengerjakan shalat zuhur berjamaah itupun waktunya pada hari jum'at, kalau seperti shalat ashar, magrib dan isa hanya beberapa orang saja dan bahkan tidak ada sama sekali, begitu pula yang shalat di rumah. Remaja yang melaksanakan shalat ada yang tidak rutin hanya 2 kali dalam shalat lima kali sehari semalam dan masih ada yang tidak mengerjakan sama sekali.

Dan ketika dilihat di warung kopi, tempat permainan seperti tempat main plastation, biliyard ternyata para remaja masih banyak yang berkumpul dengan teman-teman sambil nongkrong dan sebagainya. Sebagian dari mereka banyak juga yang menghabiskan waktunya dengan bekerja dan sibuk dengan aktivitas masing-masing, yang pada umumnya memberikan alasan-alasan yang sekedarnya misalnya seperti kemalasan, kelelahan, lingkungan serta kurang perhatian orang tua, padahal alasan-alasan itu semua tidak bisa diterima.

Dan selanjutnya faktor yang mempengaruhi remaja untuk tidak melaksanakan shalat adalah faktor kurangnya kesadaran beragama, lingkungan dan perhatian para orang tua, kemalasan, kelelahan, tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat, shalat mengganggu aktivitas.

Faktor yang utama remaja tidak mengerjakan shalat yaitu rendahnya kesadaran beragama pada diri remaja seandainya kesadaran beragamanya tinggi maka, faktor-faktor yang lain itu bisa di atasi sehingga tidak ada alasan

lagi untuk tidak melaksanakan shalat. Sebagai orang tua hendaklah menjadi contoh tauladan bagi anaknya, dan menurut analisa penulis bahwa yang mengatakan shalat itu tidak mengganggu aktivitas hal yang demikian itu tidaklah benar sebab shalat itu tidaklah membutuhkan waktu yang lama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat pengamalan shalat remaja Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas khususnya yang berumur 18-21 tahun masih tergolong rendah (minim), dan waktu pelaksanaan shalat di mesjid hanya sekitar 40 an yang mengerjakan shalat zuhur berjamaah itupun tepatnya pada hari jum'at, seterusnya shalat subuh, ashar, magrib dan isa hanya beberapa orang saja yaitu paling banyak 4-5 orang saja dan bahkan tidak ada sama sekali, begitu pula yang shalat di rumah remaja yang melaksanakan ada yang rutin dan tidak rutin hanya 2 kali dalam shalat lima kali sehari semalam dan masih ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Dan ketika dilihat di warung kopi, di tempat permainan seperti tempat plastation (ps), biliyard ternyata masih banyak yang berkumpul dengan teman-teman sambil nongkrong di sebagainya.

Faktoryang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ada dua faktor yaitu:

a. faktor Internal

1. Kurangnya kesadaran beragama pada diri remaja.
2. Faktor Kemalasan
3. Faktor Shalat dapat mengganggu aktivitas
4. Faktor minimnya Pengetahuan tentang shalat

5. kelelahan karena sebahagian para remaja itu bekerja dan mereka menjadikannya alasan untuk tidak mengerjakan shalat.

b. faktor eksternal

1. Faktor Lingkungan dan teman-teman yang amoral
2. Faktor kurangnya perhatian orang tua
3. Faktor minimnya Pengetahuan tentang shalat

Dan diantara faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja yang paling dominan adalah faktor rendahnya kesadaran beragama pada diri remaja, jika kesadaran beragamanya tinggi dalam diri remaja walaupun tidak di suruh oleh orang tua, dalam keadaan apapun ia akan tetap melaksanakan shalat, dan faktor yang lain pasti akan teratasi jika seandainya rasa kesadaran beragama dalam diri seseorang tinggi. Dan yang mengatakan bahwa shalat itu mengganggu aktivitas pernyataan itu tidaklah benar sama sekali sebab shalat itu tidak tidak membutuhkan waktu yang lama.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Diharapkan kepada para remaja supaya lebih rajin dalam mengerjakan shalat, sebab shalat itu adalah tiang agama dan berusaha agar tetap melaksanakan shalat dalam situasi dan kondisi apapun. Agar terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia.

2. Diharapkan kepada para orang tua agar tetap memberikan nasehat-nasehat serta perhatian dalam meningkatkan pengamalan shalat anak, dan jangan pernah bosan untuk menyuruh anak untuk mengerjakan shalat. semestinyalah jadi contoh tauladan yang baik untuk anak- anaknya dan menjadi guru yang baik sebab orang tualah yang menjadi guru terbaik bagi anak dalam sebuah keluarga, dukung dan bimbinglah anak-anak supaya jadi anak yang soleh utamakanlah pendidikan keagamaan dalam keluarga, Dan ingatlah tanggung jawab serta peran orang tua bukan sekedar menafkahi keluarga saja akan tetapi perhatian antara satu dengan yang lainnnya akan mempengaruhi tingkah laku dari anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadidan Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Abu Bakar Jabir Al- Jazairi, *Pedoman Hidup Muslim*, PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2003
- Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An- Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003
- Al Imam Muhammad Asy- Syaukani, *Nailul Authar*, jilid 1, Semarang : CV. Asy Syifa', 1994
- Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Daulay Agus Salim, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Padangsidimpuan, Untuk Kalangan Sendiri, 2007
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, Jakarta: Erlangga, 1980
- F.J. Monks, A.M.P. Koers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002
- Ibnu Qudamah, *Minhajul-Qasihidin Jalan-Jalan Orang Yang Mendapat Petunjuk*, Jakarta: Pusataka Al-Kausar, 1999
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

- Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid Yang Terpikat dan Yang Terikat*, Padangsidempuan : Rios Multicipta, 2012
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998
- M. Alisup Sabri, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita Ke Hadiratnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Moch. Machfuddin Aladip, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: CV. Toha Putra
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahrah, 2004
- Nasution Lahmuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: PT. Logos Wacana, 1999
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasadya, 2004
- Ritonga A. Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

- Suhardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: bumi aksara,2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteknya*, Jakarta: Rineka Cipta,1993
- Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1982
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy,*Kuliah Ibadah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra , 2000
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Jakarta:P.T Raja Grafindo Persada,2011
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, edisi I, cet I, Jakarta: Kencana, 2011
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*,Jakarta:PT. Rosdakarya,1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Elfi Warida Ritonga
2. Nim : 11.110 0012
3. Tempat/Tanggal Lahir : Janjilobi /13 Juli 1993
4. Fakultas/Jurusan: FDIK / KPI-1
5. Alamat: Janjilobi, Kec. Barumun Kab. Padang Lawas

B. ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Zainuddin Ritonga
2. Ibu : Rosmida Dalimunthe
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Janjilobi, Kec. Barumun Kab. Padang Lawas

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Janjilobi, Tamat Tahun 2005
2. MTs.SAL- Mukhlisin, Tamat Tahun 2008
3. MAN Sibuhuan, Tamat Tahun 2011
4. Tamat IAIN 2016

Padangsidempuan, 14 April 2016

Penulis

Elfi Warida Ritonga

Nim. 11.110 0012

Lampiran II

Pedoman Wawancara

a. Wawancara untuk Remaja

1. Bagaimana saudara/i mengetahui tentang tata cara shalat?
2. Apakah saudara/i melaksanakan shalat lima kali sehari semalam?
3. Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?
4. Apakah saudara/i mengetahui hukum shalat wajib dalam sehari semalam?
5. Apakah ada sanksi yang di berikan orang tua bagi saudara/i yang tidak melaksanakan shalat?
6. Apakah faktor yang mendukung dan penghambat dalam pengamalan shalat saudara/i?
7. Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/i agar tetap melaksanakan shalat?
8. Apakah saudara/i dalam melaksanakan shalat dengan berjama'ah di rumah?

b. Wawancara untuk Orang tua remaja

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik atau menanamkan pengamalan shalat terhadap anak?
2. Apakah menurut bapak/ibu sudah maksimal menyuruh anak mengerjakan shalat?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pengamalan shalat anak?
4. Apakah ada sanksi yang diberikan bapak/ibu bagi anak yang tidak melaksanakan shalat?
5. Bagaimana bimbingan dari bapak/ibu agar anak tetap melaksanakan shalat ?

Lampiran I

Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini di buat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : Pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Observasi tentang pelaksanaan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Observasi tentang apa saja faktor -faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.